

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era digital menjadi era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Salah satunya penggunaan internet yang menjadi penghubung antara orang-orang dalam komunikasi, pertukaran informasi, maupun hiburan (Ratnasari et al., 2022). Informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja yang terhubung dengan internet. Informasi yang dikandungnya pun beragam seperti informasi di media lain. Namun, informasi di dunia maya melalui Internet merupakan tantangan bagi orang-orang dari berbagai asal dan kelompok umur (Febdia Pradani et al., 2022). Karena, perkembangan teknologi tersebut tidak lepas dari literasi yang selalu terkait dengan perolehan semua informasi yang dapat digunakan individu secara rasional dan etis (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

Literasi sangat penting di era digital. Peningkatan literasi mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam pemenuhan keterampilan abad 21 dan mendidik warga negara yang baik (Rahmawati et al., 2022). Selain itu, pendidikan semakin efektif dan efisien dengan kemajuan teknologi di era ini. Terutama ketika pandemic COVID yang memaksa pendidik dan peserta didik bisa memanfaatkan kemajuan era digital secara maksimal (Sobri et al., 2022). Cara yang paling mudah untuk menguasai literasi yaitu menanamkan kebiasaan membaca. Hal ini dikarenakan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang.

Namun perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memiliki sisi negatifnya. Salah satunya adalah minat baca generasi baru yang cenderung menurun bahkan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan alat audiovisual yang semakin berkembang sehingga menyebabkan generasi baru lebih memanjakan mata dan telinga daripada semangat dan kebiasaan membaca. Penyebab lainnya adalah kurangnya mata pelajaran membaca yang seharusnya diajarkan di sekolah dasar (Wardani et al., 2022).

Berdasarkan Laporan Nasional PISA Indonesia 2018 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, skor Program for International Student Assessment (PISA) Indonesia 2018 adalah yang terburuk keenam di antara 74 negara yang mengikuti tes tersebut (Kemendikbud, 2019). Selain itu, nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia yang hanya sebesar 371, dimana nilai rata-rata PISA untuk membaca adalah 487. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies R. Baswedan dalam acara Silaturahmi Kementerian dengan Kepala Dinas tahun 2014 memaparkan bahwa Indonesia masih saja menunjukkan angka yang belum dapat dikatakan baik meskipun sudah mengikuti tes PISA sekian kali (Suryanti & Megawanti, 2022).

Setelah diidentifikasi, rendahnya minat baca di Indonesia secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal contohnya tidak ada motivasi dari dalam diri sendiri, tidak memiliki tujuan/alasan yang kuat, serta kemampuan membaca yang rendah. Faktor eksternal contohnya sarana/prasarana kurang memadai. Selain itu waktu,

teknologi, kondisi finansial, maupun lingkungan yang tidak mendukung untuk membaca. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar, mutu, dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kondisi yang parah dapat menyebabkan ketertinggalan dan keterbelakangan, kurangnya referensi dan sosialisasi, krisis literasi, serta angka pengangguran semakin meningkat (Suryanti & Megawanti, 2022). Fenomena ini memaksa pemerintah untuk segera berbenah agar Indonesia mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat program yang dapat meningkatkan literasi generasi muda.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan minat baca peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digulirkan sejak bulan Maret 2016. Gerakan ini bertujuan memperkuat pertumbuhan budi pekerti seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Contohnya “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Tujuannya agar minat baca dan keterampilan siswa meningkat. Selain itu agar siswa lebih menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Kegiatan ini dikemas dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan kebijakan yang berbasis literasi dan berbudaya dari madrasah. Kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan pembelajaran adalah tiga macam kegiatan yang berlangsung di madrasah. Tujuan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yaitu agar madrasah dapat menjadi tempat belajar dan penyadaran bagi warga madrasah. Hal ini akan memungkinkan warga madrasah di masa mendatang ikut bertanggung

jawab atas upaya penanaman budaya literasi di madrasah dan mendorong mereka untuk membaca dan menulis sekaligus dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang mereka akses (Mukhasonah & 'Azah, 2022).

Pada bulan Agustus tahun 2018 program GELEM mulai dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang dengan nama “GEMALIS MANSAJO” atau Gerakan Membaca – Menulis Madrasah Aliyah Negeri Satu Jombang. Gerakan ini menjadi bentuk upaya yang ditempuh MAN 1 Jombang untuk mewujudkan perbaikan budaya literasi dan membentuk kebiasaan membaca bagi peserta didik.

Tujuan program GEMALIS MANSAJO adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan yang ada dalam program ini adalah peserta didik membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau target Madrasah lalu merangkum hasil bacaan tersebut.

Sejauh ini program GEMALIS MANSAJO hanya dijalankan tanpa adanya tolak ukur yang jelas sehingga tidak bisa diidentifikasi keberhasilannya. Pada awal pelaksanaan gerakan ini masih banyak siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembiasaan membaca apalagi menulis di buku jurnal yang telah ditentukan, kebanyakan faktor penghambatnya adalah gadget. Makin lama program dijalankan siswa yang tidak melaksanakan tugas tersebut terus berkurang. Setelah siswa terbiasa akan pentingnya membaca dalam menambah

pengetahuan tim literasi membentuk club literasi untuk siswa yang hobi menulis untuk berkarya baik sastra seperti cerpen, puisi maupun Karya Tulis Ilmiah. Hal tersebut juga diikuti dengan hasil karya siswa diterbitkan dengan ber-ISBN, sehingga siswa lebih bersemangat untuk melanjutkan dan membiasakan program literasi ini.

Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program ini dalam mempengaruhi minat baca siswa melalui teori yang ada agar apa yang dilaksanakan dalam program ini dapat diukur secara proporsional. Indikator terhadap minat baca siswa yang digunakan oleh penulis adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam membaca.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN 1 Jombang dilaksanakan?
2. Bagaimana Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) mempengaruhi minat baca siswa MAN 1 Jombang?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN 1 Jombang dilaksanakan.

2. Mengetahui sejauh mana Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) berpengaruh terhadap minat baca siswa MAN 1 Jombang.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sederhana dari penelitian ini adalah:

1. H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan Gerakan Literasi Madrasah (X) dan Minat baca (Y)
2. H<sub>1</sub>: Ada hubungan Gerakan Literasi Madrasah (X) dan Minat baca (Y)

#### E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh pada penelitian ini bagi penulis, peneliti selanjutnya, maupun masyarakat. Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui tentang pengaruh Gerakan Literasi Madrasah atau GELEM terhadap siswa di MAN 1 Jombang. Selain itu penulis dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan sekaligus menambah wawasan pada bidang penelitian terkait.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk pengembangan bidang penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi bahwa terdapat program GELEM untuk membantu meningkatkan minat baca siswa khususnya di MAN 1 Jombang. Manfaat lain yaitu menambah wawasan masyarakat yang berhubungan dengan minat baca siswa dan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM).

#### F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan penelitian ini antara lain:

1. Pembiasaan membaca diawal masuk pelajaran bisa mempengaruhi siswa untuk lebih senang membaca untuk menambah ilmu pengetahuan
2. Penanaman motivasi dalam membaca sangat mempengaruhi kegiatan membaca siswa

#### G. Ruang lingkup dan batasan

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga dan lain sebagainya, sehingga peneliti membatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Jombang kelas X, XI dan XII pada semester genap tahun ajaran 2022/2023
2. Dalam mengukur sejauh mana pengaruh Gerakan Literasi madrasah (GELEM) terhadap minat baca menggunakan indikator yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal.